

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dan kebutuhan untuk melakukan perawatan ortodontik semakin meningkat. Masyarakat mulai sadar bahwa gigi yang maloklusi terlebih lagi jika adanya kelainan bentuk wajah yang disebabkan oleh hubungan rahang yang tidak harmonis akan mempengaruhi estetika.

Ortodontik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *orthos* dan *dons*. *Orthos* yang berarti tepat dan *dons* yang berarti gigi. Ortodontik bisa diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memperbaiki atau membetulkan letak gigi yang tidak teratur atau tidak rata. Ortodontik juga mempelajari adanya aksi dan reaksi dari pengaruh luar maupun pengaruh dalam terhadap perkembangan, serta pencegahan dan perawatan terhadap perkembangan yang mengalami gangguan atau hambatan dan pengaruh tidak baik (Sulandjari, 2008).

Menurut cara pemakaian alat, ortodontik dibagi menjadi dua yaitu perawatan ortodontik dengan alat cekat (*fixed appliance*) dan perawatan ortodontik dengan alat lepasan (*removable appliance*). Perawatan ortodontik dengan alat cekat adalah perawatan ortodontik dengan menggunakan alat ortodontik yang hanya dapat dipasang dan dilepas oleh dokter gigi. Perawatan ortodontik dengan alat lepasan adalah perawatan ortodontik dengan menggunakan alat yang bisa dipasang dan dilepas sendiri oleh pasien (Ardhana, 2011).

Alat ortodontik lepasan memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan. Keuntungan dari alat ortodontik lepasan antara lain biaya yang lebih murah dan pasien lebih mudah membersihkan sendiri rongga mulut dan alat yang digunakan (Foster, 1997), sedangkan kekurangan dari alat ortodontik lepasan antara lain mudah patah bahkan hilang dan seringkali merubah fonetik pasien (Laviana, 2008).

Komponen penyusun alat ortodontik lepasan adalah plat dasar, komponen retentif, komponen aktif, komponen pasif, dan komponen penjangkar. Komponen plat dasar adalah komponen penyusun alat ortodontik lepasan yang berkontak langsung dengan palatal dan dasar mulut. Plat dasar dibuat agak tebal supaya kuat mendukung komponen lain, tetapi juga harus dibuat setipis mungkin supaya tidak mengganggu rongga mulut (Ardhana, 2011).

Pada plat rahang atas dibuat selebar mungkin, tepi distal sampai mencapai daerah perbatasan palatum durum dan palatum molle, agar tidak mengganggu lidah saat mengunyah dan proses fonetik, plat di bagian tengah melengkung ke anterior sehingga tidak mengganggu palatal lunak. Pada plat rahang bawah bagian lingual terlalu sempit, untuk memperkuat plat perlu dipertebal. Sulkus lingualis tempat perlekatan frenulum lingualis plat dipersempit supaya tidak mengganggu lidah proses fonetik (Ardhana, 2011).

Tertutupnya palatal dan dasar mulut oleh plat dasar ortodontik lepasan mengurangi volume rongga mulut dan membuat hilangnya tumpuan lidah saat berbicara. Untuk menghasilkan bunyi semua konsonan, lidah berkontak dengan

gigi, alveolar, hard palate dan soft palate (Khrisna, dkk., 2012). Lidah akan lebih banyak berkontak dengan palatal ketika mengucapkan huruf konsonan. Dengan adanya plat dasar pada rongga mulut dan dengan adanya konsonan yang selalu melibatkan lidah yang berkontak pada palatum, hal ini menyebabkan kegagalan adaptasi fonetik pada pasien ortodontik lepasan. Gangguan pengucapan bisa terjadi pada awal pemakaian alat yang terdapat pada rongga mulut, tetapi setelah beberapa waktu (1-2 bulan) penderita bisa beradaptasi (Koesmaningati, 2009).

Beberapa huruf konsonan yang melibatkan palatum adalah huruf konsonan L dan R. Saat mengucapkan konsonan L dan R lidah berada pada bagian palatum. Pada pasien ortodontik lepasan tidak ada tempat tumpuan lidah pada bagian palatum karena tertutup oleh plat dasar. Hal ini memungkinkan terjadinya kesulitan pengucapan huruf konsonan L dan R.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan ortodontik lepasan terhadap perubahan pengucapan huruf konsonan L dan R.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan ortodontik lepasan terhadap perubahan pengucapan huruf konsonan L dan R.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberi informasi kepada dokter gigi maupun calon dokter gigi baru tentang hasil penelitian yang didapatkan.

2. Bagi peneliti

a. Mampu meningkatkan kemampuan akademik dalam melakukan penelitian kesehatan dan menuliskannya dalam karya tulis ilmiah.

b. Menambah pengetahuan dibidang ortodontik dan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gangguan pengucapan konsonan L dan R pernah dilakukan oleh Fitra Dara Danisa (2013) dengan judul *Pengaruh Pembuatan Ruae Palatina Pada Plat Resin Akrilik Terhadap Pengucapan Konsonan L dan R*. Pada penelitian tersebut meneliti kesulitan pengucapan pada pasien gigi tiruan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan pengucapan konsonan L dan R. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti apakah ada pengaruh penggunaan orthodontik lepasan terhadap perubahan pengucapan konsonan L dan R pada pasien alat ortodontik lepasan.